

Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2010-2016)

Analysis Determinants of Executive Ownership and Executive Compensation on Tax Avoidance

¹Septiana, ²Diamonalisa Sofiaty, ³Helliana

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹13septiana@gmail.com, ²diamonalisa@yahoo.co.id, ³helliana@yahoo.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of executive ownership and executive compensation to tax avoidance measured by current effective tax rate. Independent variables used in this study is total compensation that earned by board of directors and board shareholding structure while the dependent variable is tax avoidance. Several prior studies have showing various results. To obtain valid results, then performed test on each variables based on the hypothesis constructed. The study population was 16 manufacturing companies food and beverage that listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2016. The sample used were selected by purposive sampling method. After eliminating data with several criteria, 8 companies are identified as samples during observation period 2010-2016. Hypothesis testing is performed by using the Regression Analysis. The result of this study showed that board compensation is consistent with hypothesis which has significant effect on tax avoidance. In the other hand, board shareholding structure is not consistent with hypothesis that has not significantly effect on tax avoidance.

Keywords: Executive Compensation, Executive Ownership, Tax Avoidance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kompensasi yang diterima oleh dewan direksi dan kepemilikan saham yang dimiliki eksekutif sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai hasil. Untuk memperoleh hasil yang valid, maka dilakukan tes pada setiap variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun. Populasi penelitian adalah 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2016. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode purposive sampling. Setelah menghilangkan data dengan beberapa kriteria, 8 perusahaan diidentifikasi sebagai sampel selama periode observasi 2010-2016. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, kepemilikan saham eksekutif tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

Kata Kunci : Kompensasi eksekutif, Kepemilikan Saham, Eksekutif, Penghindaran Pajak

A. Pendahuluan

Pajak merupakan pungutan yang dilakukan dan untuk negara terhadap undang dan digunakan untuk negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan insfratuktur pembangunan. Dengan seiring menipisnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, maka pemerintah akan lebih menggantungkan pada sektor perpajakan untuk penerimaan dalam APBN (Candra, 2012). Perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha untuk memaksimalkan laba melalui berbagai macam efisiensi biaya, termasuk pajak yg menjadi beban bagi perusahaan. Dalam upaya efisiensi beban pajak, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Beban pajak dihitung berdasarkan tarif pajak dikali dengan laba perusahaan.

Di sisi lain, perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan secara ekonomis kepada perusahaan (Armstrong *et al.*, 2015). Dalam hal penghindaran pajak, perusahaan bukan enggan untuk ikut melaksanakan

kegotongroyongan nasional melainkan hanya lebih ke arah mengatur jumlah pajak yang akan dibayarkan mengurangi dari jumlah yang seharusnya (Mangoting, 1999). Para pemegang saham mengharapkan beban pajak berkurang sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Pemegang saham juga membutuhkan penghindaran pajak dalam jumlah yang tepat, tidak terlalu sedikit karena dapat mengurangi laba dan tidak terlalu banyak karena memiliki risiko sanksi dan turunnya reputasi perusahaan (Armstrong *et al.*, 2015).

Dalam penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan terdapat keterkaitan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Menurut Minnick dan Noga (2010), pemegang saham menginginkan laba yang tinggi dan nilai perusahaan atau *firm value* yang tinggi juga dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Namun demikian, keputusan untuk penghindaran pajak perusahaan dibuat oleh para manajer dan para manajer juga memiliki pengharapan terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, para manajer memiliki peluang dengan melakukan penghindaran pajak untuk tujuan mendapat keuntungan jangka pendek dan tidak untuk keuntungan jangka panjang seperti yang diinginkan oleh pemegang saham. Sikap mengejar keuntungan jangka pendek ini dapat membahayakan kelangsungan bisnis perusahaan (Irawan dan Farahmita, 2012). Tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengendalikan akibat dari masalah agensi ini terhadap penghindaran pajak.

Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa saat terjadi peningkatan keuntungan eksekutif (kompensasi eksekutif) maka tingkat penghindaran pajak akan cenderung meningkat. Demikian juga dengan pengujian yang dilakukan oleh Minnick dan Noga (2010), Mereka juga menemukan hasil penurunan pembayaran pajak saat kompensasi manajer meningkat. Pemberian kompensasi yang tinggi akan mendorong peningkatan tingkat penghindaran pajak. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Irawan dan Farahmita (2012). Peningkatan kompensasi yang diterima manajer akan meningkatkan pula kinerja perusahaan yang berdampak juga pada peningkatan pembayaran pajak perusahaan. Bukan sebaliknya, melakukan penghindaran pajak yang berpihak pada pemegang saham. Perbedaan hasil penelitian ini selain dari faktor eksternal juga memperhatikan faktor internal yang terlibat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham eksekutif dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak?”.

B. Landasan Teori

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi seperti sebuah kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama *principal* dimana termasuk memberikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat beberapa keputusan.

Menurut Pohan (2013) penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) atau *loopholes* yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Menurut Hanafi (2014) kepemilikan saham eksekutif merupakan persentase kepemilikan saham oleh eksekutif yang diungkapkan pada *annual report* perusahaan. Kepemilikan saham eksekutif diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan diantaranya melalui penghindaran pajak perusahaan sebagai upaya efisiensi beban pajak.

Menurut Armstrong, *et al.* (2015) Kompensasi eksekutif merupakan insentif yang diberikan oleh perusahaan kepada jajaran eksekutif atas kinerja yang diberikan

lebih kepada perusahaan. Kompensasi eksekutif ini juga bisa diartikan sebagai penghargaan untuk jajaran eksekutif agar terus meningkatkan kinerja mereka dan tetap bertindak sesuai kepentingan pemilik saham.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham eksekutif dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.089	.076		1.172	.247
KSE	-.061	.033	-.246	-1.844	.072
KE	.020	.007	.354	2.652	.011

a. Dependent Variable: y

Pengaruh Kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hasil uji analisa berganda diperoleh nilai signifikansi kepemilikan saham eksekutif sebesar 0.072 lebih besar dari nilai alpha $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, sehingga dapat di katakan bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan saham eksekutif belum tentu dapat mengurangi penghindaran pajak. Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh sulitnya keputusan penghindaran pajak oleh pemilik saham eksekutif dalam penelitian ini. Selain itu persentase kepemilikan saham eksekutif dalam penelitian ini tidak terlalu tinggi yang menyebabkan eksekutif tidak terlalu agresif dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak.

Kepemilikan saham eksekutif akan memotivasi eksekutif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya melalui upaya efisiensi beban pajak yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan member manfaat bagi mereka sendiri. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Harto (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Eksekutif akan bersedia melakukan sesuatu jika ia mendapat keuntungan dari hal tersebut. Tindakan penghindaran pajak dapat meminimalkan pembayaran pajak, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh positif terhadap *cash flow* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Puspita dan Harto (2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hanafi (2014) mengungkapkan kepemilikan saham eksekutif diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan diantaranya melalui penghindaran pajak perusahaan sebagai upaya efisiensi pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hasil uji analisa berganda diperoleh nilai signifikansi kepemilikan saham eksekutif sebesar 0.011 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara statistik kompensasi eksekutif mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kompensasi eksekutif yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak mengindikasikan bahwa tingginya kompensasi eksekutif akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan. Hasil sesuai dengan landasan teori yang digunakan yaitu kepatuhan pajak yang menyatakan pada dasarnya tidak ada wajib pajak yang dengan secara sukarela membayar pajak. Sehingga wajib pajak akan selalu menentang untuk menghindari pajak. Kebijakan mengenai efisiensi pajak perusahaan dikendalikan oleh eksekutif di dalam perusahaan tersebut.

Kepatuhan seorang individu akan melakukan suatu tindakan hanya jika ia juga memperoleh keuntungan dari tindakan tersebut. Untuk itu pemberian kompensasi yang tepat bagi eksekutif dirasa menjadi cara efektif agar upaya efisiensi pajak perusahaan dapat tercapai. Hasil ini sesuai dengan penelitian Desai dan Dharmapala (2006) serta Armstrong et al.(2012) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Desai dan Dharmapala (2006) berpendapat bahwa kompensasi yang tinggi dapat memotivasi eksekutif untuk melakukan penghindaran pajak. Begitu pula dengan Armstrong et al (2012) yang berpendapat bahwa pangungkapan kompensasi yang tinggi ditujukan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai $0.072 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2. Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak

E. Saran

Saran Bagi Perusahaan

Peneliti menyarankan untuk praktisi bisnis agar dapat lebih memahami semua peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku beserta dengan pembaharuannya agar dalam melakukan kegiatan manajemen perpajakan, terutama dalam hal perencanaan pajak perusahaan yang terkait dengan penghindaran pajak tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Saran Penelitian Selanjutnya :

Peneliti menyarankan untuk peneliti lain yang selanjutnya akan mengambil topik ini di kemudian hari sebaiknya untuk lebih mengembangkan penelitian dengan topik ini dan juga dapat menambah variabel independen yang relevan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Allingham, Michael .G. dan A. Sandmo. (1972). Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journals of Public Economics*, 323-338.
- Armstrong, C. S. dkk, 2012. The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics Vol 53*, 391–411.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso, 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS*. Yogyakarta
- Budiman, J, dan Setiyono, 2012, Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Irawan, Chandra. 2012. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakan, Penyelewengan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak atas Kinerja Pelayanan Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. *Repository University of Riau*.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* . Salemba Empat. Jakarta.
- Desai, M.A. & Dharmapala. D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Fan, J.P.H., Wong, T.J. 2002, Corporate Ownership Structure And The Informativeness Of Accounting Earnings In East Asia, *Journal of Accounting and Economics* 33, p.401-425.
- Gartner L.P., Hiatt J.L. 2006 : *Atlas of Histology*. 3rd ed. Baltimore: Williams & Wilkins. p. 351-357
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Umi dan Harto, Puji. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 2 Tahun 2014.
- Indriantoro, Nur dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta
- Jensen, Michael C, Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Mardiasmo.2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mayangsari, Cindy. 2015. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, dan Preferensi Risiko Eksekutif dan Levergae Terhadap Penghindaran Pajak (tax avoidance). *Jom FEKON*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2015.
- Mangoting, Y., 1999, Tax planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Mei: 43 – 53.

- Minnick, Kristina., & Noga, Tracy. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718.
- Puspita, S.R., & Harto, P. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2), 1-13.
- Rego, S., and R.Wilson. 2009. Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. Working Paper. University of Iowa
- Saksama, Hestu Yoga. 2016, 15 November. Dua Bukti Rendahnya Kepatuhan Pajak Di Masyarakat. <http://www.klinikpajak.co.id>
- Santioso, L., dan E. Chandra, 2012, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, No. 1, April: 17-30
- Sandy, Syeldila dan Lukviarman, Niki. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI*. Vol. 19, No. 2 Tahun 2015.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Timothy, Y.C.K. (2010). *Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness*. An